

**IDENTIFIKASI JENIS TANAMAN YANG TERDAPAT  
DALAM MINYAK KARO DAN PEMANFAATANNYA DI  
DESA BATU JONGJONG KECAMATAN BAHOROK**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MARIANTI  
198700019**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/1/25

**IDENTIFIKASI JENIS TANAMAN YANG TERDAPAT  
DALAM MINYAK KARO DAN PEMANFAATANNYA DI  
DESA BATU JONGJONG KECAMATAN BAHOROK**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Sains & Teknologi  
Universitas Medan Area



**OLEH:**

**MARIANTI  
198700019**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/1/25

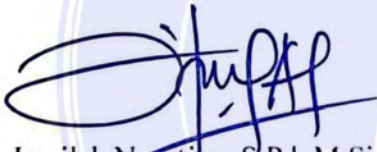
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/1/25

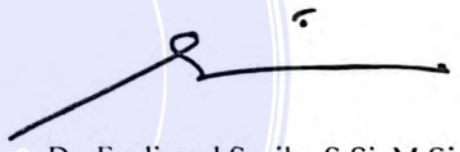
Judul Skripsi : Identifikasi Jenis Tanaman Yang Terdapat Dalam Minyak  
Karo Dan Pemanfaatannya Di Desa Batu Jongjong  
Kecamatan Bahorok.

Nama : Marianti  
NPM : 198700019  
Prodi : Biologi  
Fakultas : Sains dan Teknologi

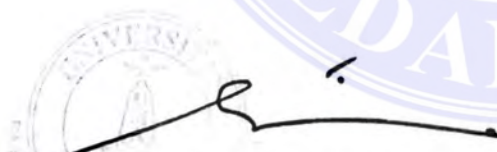
Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si  
Pembimbing I



Dr. Ferdinand Susilo, S.Si, M.Si  
Pembimbing II



Dr. Ferdinand Susilo, S.Si, M.Si  
Dekan



Rahmiati, S.Si, M.Si  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/1/25

Dipindai dengan  
CamScanner

Access From (repository.uma.ac.id)16/1/25

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas, sesuai nomor, kaidah dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukannya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2024



Marianti  
198700019

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianti  
NPM : 198700019  
Program Studi : Sains dan Teknologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exklusif Royalty Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul: Identifikasi Jenis Tanaman Yang Terdapat Dalam Minyak Karo Dan Pemanfaatannya Di Desa Batu Jongjong Kecamatan Bahorok.

Dengan Hak Bebas Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Medan Area

Pada Tanggal : September 2024

Yang menyatakan,



Marianti

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

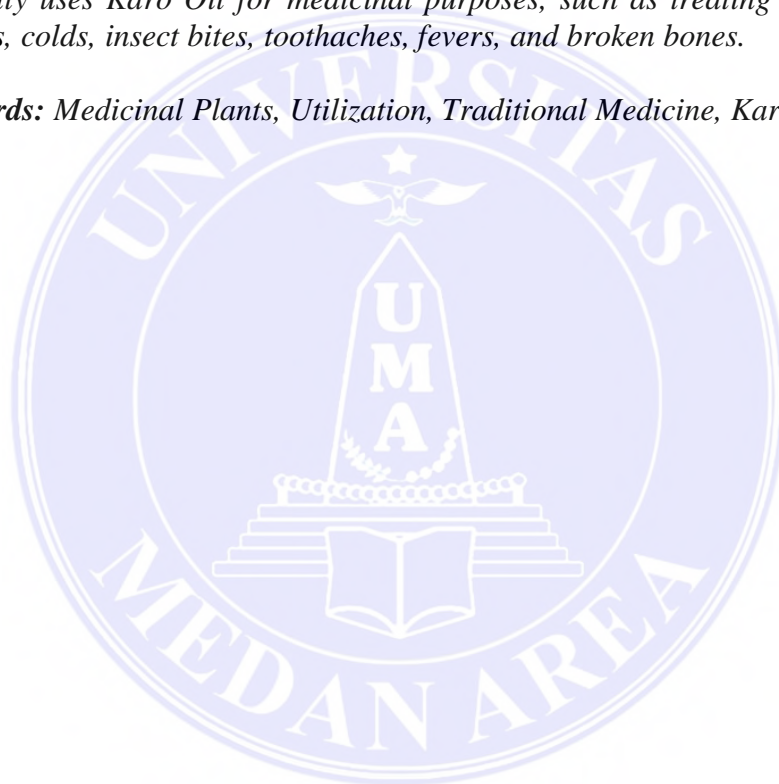
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/1/25

## ABSTRACT

*Karo Oil is a traditional product passed down through generations by the Batak Karo community in North Sumatra, playing a significant role in traditional medicinal practices. This study aims to identify the types of plants used as raw materials in the production of Karo Oil and its utilization among the community in Batu Jongjong Village, Bahorok District. The research method employed is descriptive qualitative, with interviews and respondent selection conducted using purposive sampling techniques. The results of the study indicate that 51 plant species from 28 families are utilized in the production of Karo Oil, with the Zingiberaceae, Solanaceae, Arecaceae, and Lamiaceae families being the most represented. The most commonly used plant part is the leaf (58.8%), and the primary source of plant acquisition is from fields (74.5%). The community primarily uses Karo Oil for medicinal purposes, such as treating muscle aches, wounds, colds, insect bites, toothaches, fevers, and broken bones.*

**Keywords:** *Medicinal Plants, Utilization, Traditional Medicine, Karo Oil*



## ABSTRAK

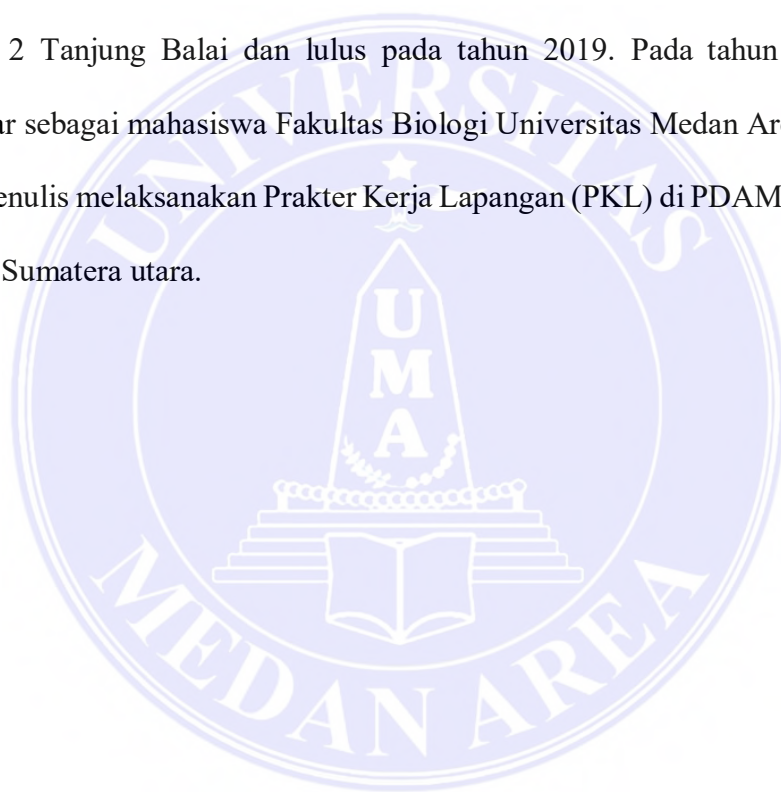
Minyak Karo merupakan produk tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Batak Karo di Sumatera Utara, dan memiliki peran penting dalam praktik pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan Minyak Karo serta pemanfaatannya di kalangan masyarakat Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara dan pemilihan responden melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 51 jenis tanaman dari 28 suku yang dimanfaatkan dalam pembuatan Minyak Karo, dengan suku Zingiberaceae, Solanaceae, Arecaceae, dan Lamiaceae sebagai suku dengan jumlah jenis terbanyak. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun (58,8%), dan sumber utama perolehan tanaman adalah dari ladang (74,5%). Pemanfaatan Minyak Karo oleh masyarakat terutama sebagai pengobatan untuk berbagai kondisi seperti pegal, luka, masuk angin, gigitan serangga, sakit gigi, demam, dan patah tulang.

**Kata kunci:** Tanaman Obat, Pemanfaatan, Obat Tradisional, Minyak Karo



## RIWAYAT HIDUP

Marianti dilahirkan di Desa Pagurauan, Pangkalan Dodek pada tanggal 23 November 2000. Penulis merupakan anak Sulung dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Erianto dan Ibunda Juwita. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar SD Negeri 132402 Tanjung Balai pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Tanjung Balai dan lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjung Balai dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Medan Area. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Prakter Kerja Lapangan (PKL) di PDAM Tirtasari Kota Binjai, Sumatera utara.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan Kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas limpahan nikmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Identifikasi Jenis Tanaman Yang Terdapat Dalam Minyak Karo Dan Pemanfaatannya Di Desa Batu Jongjong Kecamatan Bahorok".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ferdinand Susilo, M.Si selaku Pembimbing II serta Ibu Dra. Sartini, M.Sc selaku Sekretaris komisi yang telah memberikan saran serta masukan yang sangat berguna kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibunda, adik-adik, dan teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, September 2024

Penulis



Marianti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1. Tanaman Obat .....	5
2.2. Minyak Karo.....	6
2.3. Pemanfaatan Minyak Karo .....	8
2.4. Minyak Karo Di Desa Batu Jongjong .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	12
3.2. Bahan dan Alat.....	12
3.3. Metode Penelitian.....	12
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.5. Prosedur Penelitian.....	13
<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
4.1. Jenis Tanaman Obat .....	15
4.2. Bagian Organ Tanaman Yang Digunakan .....	20
4.3. Sumber Perolehan Tumbuhan Obat .....	23
4.4. Pemanfaatan Minyak Karo.....	25
4.5. Cara pembuatan Minyak Karo .....	28
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>30</b>
5.1. Kesimpulan .....	30
5.2. Saran .....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>31</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>35</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat di Desa Batu Jongjong.....	15
Tabel 2. Pemanfaatan Minyak Karo.....	26



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Persentase Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan.....	21
Gambar 2. Persentase Sumber Perolehan Tanaman.....	23
Gambar 3. Cara Pembuatan Minyak Karo.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1. Daftar Wawancara.....	35
Lampiran 2. Data Responden.....	37
Lampiran 3. Data Mentah Wawancara Jenis Tanaman.....	40
Lampiran 4. Jenis Tumbuhan Berdasarkan Bagian.....	42
Lampiran 4. Pemanfaatan Minyak Karo.....	45
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara.....	47
Lampiran 6. Dokumentasi Tanaman.....	48



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Sumatera dengan luas wilayah daratan 71.680 km<sup>2</sup>, dan luas hutan 3.742.120 hektar (ha) (BPKP, 2023), yang memiliki keunikan serta keragaman jenis. Hutan di Sumatera Utara merupakan rumah bagi kurang lebih 10,000 jenis tanaman (ICEL, 2018), dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman rempah-rempah dan obat-obatan. Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional juga semakin banyak diminati oleh masyarakat karena telah terbukti bahwa obat yang berasal dari tanaman lebih menyehatkan dan tanpa menimbulkan adanya efek samping (Jo, 2016).

Provinsi Sumatera Utara memiliki 4 etnis asli yaitu Melayu, Batak, Pesisir dan Nias pada etnis Batak terdapat lima sub etnis yaitu etnis Karo, Toba, Simalungun, Pakpak dan Mandailing-angkola. Di antara lima sub etnis tersebut, etnis Karo merupakan etnis yang masih melekat dengan pengobatan tradisional. Setiap etnis memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan pemanfaatan pengobatan tradisional. Etnis Karo memiliki keyakinan bahwa obat tradisional Karo sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan serta meningkatkan daya tahan tubuh. Pengobatan tradisional dalam kebudayaan etnis Karo sering digunakan dan dipercaya untuk menyembuhkan penyakit salah satunya adalah Minyak Karo (BPKP, 2023).

Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional berhubungan dengan keanekaragaman budaya, Sumatera Utara memiliki beragam suku bangsa (etnis dan sub-etnis). Masing-masing etnis dan sub-etnis memiliki berbagai pengetahuan yang

diwariskan dari generasi ke generasi, diantaranya pengetahuan tradisional dibidang pengobatan (Silalahi *et al.*, 2013).

Obat tradisional Batak Karo masih dapat ditemukan di beberapa pasar, seperti pasar Kabanjahe, pasar Berastagi, Pancur Batu, Pematang Siantar, dan Raya yang memperjual belikan sedikitnya 344 jenis. Ramuan obat tradisional yang diperjual belikan merupakan olahan pedagang ataupun anggota keluarga lainnya yang diwariskan secara turun-temurun (Silalahi, 2019). Beberapa ramuan obat tradisional suku Batak Karo ini juga dapat ditemukan dan sudah dikembangkan oleh masyarakat di beberapa Dusun yang ada di Desa Batu Jongjong.

Desa Batu Jong Jong merupakan desa yang paling luas di Kecamatan Bahorok dengan luas 300,16 km<sup>2</sup> atau 27,24 % dari total luas Kecamatan Bahorok, Desa Batu Jongjong memiliki 6 dusun yaitu Dusun Batu Katak, Tegapen, Simpang Empat, Kampung Baru, Sibelin, dan Sopo Padang, dengan mayoritas penduduk adalah etnis Karo, Jawa, dan Melayu. Dusun Batu Katak dan Dusun Tegapen merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Batu Jongjong, yang telah mengembangkan obat-obat tradisional yang sudah banyak digunakan oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar, selain itu kedua dusun ini juga menjadi salah satu tempat wisata dan wilayah konservasi di Kecamatan Bahorok (Yuliana & Indarjo, 2018).

Menurut informasi dari masyarakat, penggunaan obat tradisional sebagai obat telah dikenal sejak lama oleh masyarakat dan telah diwariskan secara turun-temurun, hal ini dikarenakan penggunaan obat tradisional cukup terjangkau dan memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat kimia. Masyarakat Desa Batu Jongjong sudah lama menggunakan obat tradisional untuk

menangani masalah kesehatan salah satunya adalah minyak karo. Menurut Tarigan *et al.*, (2022) minyak karo mampu mengobati penyakit seperti luka, patah tulang, demam, gatal gatal, membantu mengobati masuk angin, sakit pinggang, rematik, terkilir serta dapat menguatkan tulang pada bayi.

Banyaknya khasiat dari minyak Karo yang diyakini masyarakat, ternyata masih banyak ramuan minyak Karo ini, belum diketahui secara pasti jenis-jenis tanaman apa saja yang digunakan maupun manfaatnya oleh masyarakat, bahkan dalam penggunaan obat tradisional itu sendiri masih terbatas. Desa Batu Jongjong Kecamatan Bahorok, desa ini memiliki enam dusun dan dua diantaranya mayoritas penduduknya adalah Etnis Karo seperti di Dusun Batu Katak Dan Dusun Tegapen. Kedua dusun ini mampu memproduksi minyak karo khas mereka sendiri bahkan menjual serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari namun, masih banyak masyarakat yang belum tahu secara pasti jenis-jenis tanaman apa saja yang digunakan bahkan manfaatnya. Sehingga data dan penelitian terkait minyak karo ini belum ada dan belum pernah dilakukan di Desa Batu Jongjong, namun penelitian terkait etnobotani dan minyak karo di beberapa daerah sudah pernah dilakukan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait data jenis tanaman yang menjadi bahan dalam pembuatan minyak karo di Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis tanaman apa saja yang menjadi bahan pembuatan minyak karo, dan bagaimana pemanfaatannya oleh masyarakat di Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok ?

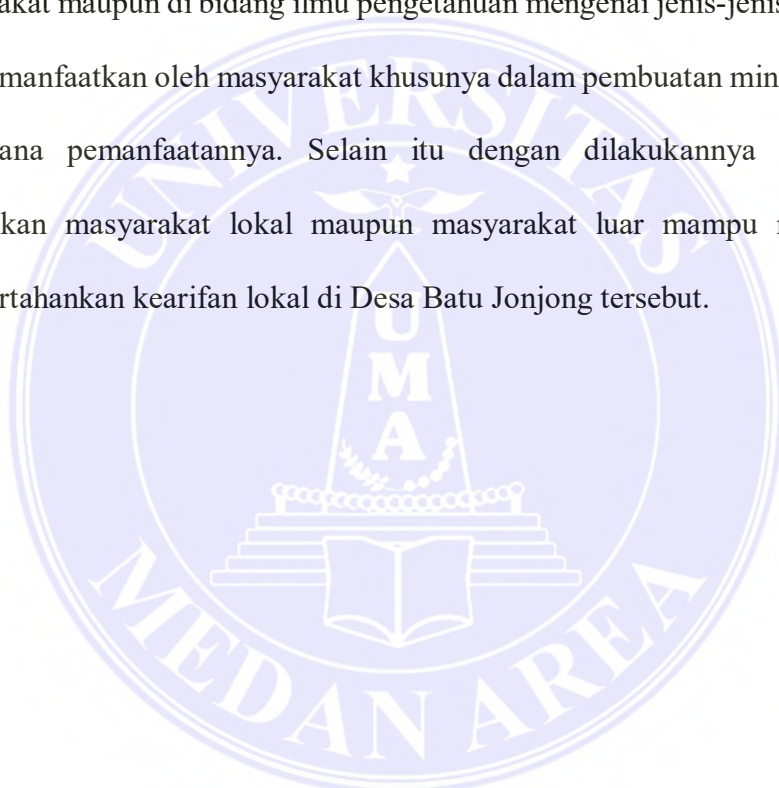


### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tanaman yang menjadi bahan pembuatan minyak karo, dan pemanfaatan minyak karo oleh masyarakat di Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun di bidang ilmu pengetahuan mengenai jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya dalam pembuatan minyak karo, serta bagaimana pemanfaatannya. Selain itu dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan masyarakat lokal maupun masyarakat luar mampu menjaga serta mempertahankan kearifan lokal di Desa Batu Jonjong tersebut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tanaman Obat

Pengetahuan tentang tanaman obat merupakan warisan budaya bangsa turun-temurun yang pewarisannya perlu mendapatkan perhatian. Etnobotani tradisional sangat penting dalam kekayaan warisan dan juga untuk keberlanjutan industri tanaman obat dan konservasi habitat sumber daya hutan, serta pemanfaatannya untuk riset farmasi dalam penemuan obat baru (Evizal, 2013).

Jo (2016) menyatakan tanaman obat merupakan sebagian tanaman atau bagian yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu baik secara tunggal maupun campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit atau dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan. Tanaman obat adalah jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan.

Berdasarkan hasil penelitian Nasution *et al.*, (2016) khasiat tanaman obat di kelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu pengobatan, kesehatan, perawatan, dan kecantikan. Jumlah khasiat tanaman obat dapat dilihat pada gambar 4. Skor tertinggi dari khasiat tanaman obat adalah pengobatan (60,00%) dengan 27 penyakit.

Hidayat *et al.*, (2020) menyatakan, tanaman obat yang beraneka ragam jenis, habitus, dan khasiatnya mempunyai peluang besar serta memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan hutan. Karakteristik berbagai tanaman obat yang menghasilkan produk berguna bagi masyarakat memberi peluang untuk dibangun dan dikembangkan bersama dalam hutan di daerah tertentu. Berbagai keuntunga

yang dihasilkan dengan berperannya tanaman obat dalam hutan adalah: pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumberdaya, pendidikan nonformal, keberlanjutan usaha dan penyerapan tenaga kerja serta keamanan sosial.

Dewasa ini pengetahuan terkait jenis tanaman obat hanya dimiliki oleh kaum lanjut usia yang jika tidak diatasi maka akan terkikis. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan adanya pendokumentasian terhadap tanaman obat. Jika tidak maka lama-kelamaan akan menghilang tergerus oleh zaman yang semakin moderen (Armanda, 2018).

Pemanfaatan tanaman obat telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia (Handayani, 2015). Terlebih konsep kembali ke alam (*back to nature*) yang semakin digalakkan oleh negara-negara maju yang berdampak semakin suburnya pengobatan secara tradisional (Armanda, 2018). Badan Kesehatan Dunia (WHO) melalui *World Health Assembly* merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit-penyakit kronis.

Fahrurozi (2014) menyatakan penggunaan dan pemanfaatan tanaman obat yang berasal dari nenek moyang harus terus dilestarikan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari obat-obatan modern yang memiliki bahaya dari bahan kimia dan untuk tetap menjaga pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai bentuk kearifan lokal yang mesti dijaga dan dilestarikan.

## 2.2. Minyak Karo

Minyak karo merupakan obat tradisional turun temurun yang masih digunakan sampai saat ini dalam pengobatan tradisional. Minyak karo terbuat

dari rempah-rempah yang diturunkan dari nenek moyang dengan cara dimasak atau di gongseng menggunakan minyak kelapa sehingga ramuan atau rempah-rempah tersebut larut dalam minyak kelapa.

Minyak karo adalah minyak tradisional khas suku batak karo yang diramu secara tradisional dan dikenal secara turun-temurun di kalangan masyarakat Sumatera Utara. Masyarakat karo biasa menyebut minyak ini dengan minyak pengalun atau minyak pijat, secara garis besar bahan yang digunakan adalah rempah-rempah atau tanaman obat tertentu, akar-akaran, dan minyak kelapa hijau namun setiap jenis minyak akan berbeda khasiatnya tergantung si pembuat karena adanya perbedaan bahan-bahan yang digunakan pada setiap jenis minyak urut karo dimana bahan-bahan yang digunakan hanya diwariskan kepada keturunannya yang biasanya memiliki ramuan tersendiri (Pelawi, 2022).

Minyak Karo adalah minyak tradisional yang digunakan oleh masyarakat Karo di Sumatera Utara, Indonesia, terutama untuk keperluan pijat dan pengobatan alternatif. Minyak ini biasanya terbuat dari campuran bahan alami, seperti minyak kelapa, rempah-rempah, dan bahan herbal lainnya, yang dipercaya dapat memberikan efek relaksasi dan meredakan nyeri otot (Siregar & Hutapea, 2021).

Minyak karo biasanya disebut Minyak Pengalun yang artinya 'Minyak Urut/Pijat', karena cara pemakaiannya dengan cara diusap/dipijat. Minyak ini 100% alami dan memiliki daya simpan yang lama meskipun tanpa bahan kimia. Sekarang ini minyak karo sudah banyak digunakan oleh masyarakat selain suku karo, karena manfaatnya yang banyak untuk kesehatan sehingga menjadi perhatian besar oleh masyarakat ramai. Minyak karo biasanya digunakan dengan

cara dioles/dibalur pada bagian luar tubuh dan ada pula diminum (Kacaribu, 2018).

Minyak Karo sudah terkenal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, jenis tanaman-tanaman dalam pembuatan minyak karo juga telah di gunakan sebagai bumbu masak dan rempah-rempah. Banyak jenis yang diperoleh dari hutan yang sengaja diambil karena masyarakat mengetahui khasiatnya secara turun temurun sebagai obat. Dengan hadirnya Minyak Karo yang terbuat dari bahan-bahan alami, masyarakat pengguna Minyak Karo percaya bahwa Minyak Karo memiliki khasiat untuk mengobati beberapa penyakit. Dapat dilihat bahwa hampir semua jenis tanaman yang terkandung dalam bahan baku pembuatannya berpotensi sebagai bahan obat (Nasution, 2020).

Minyak karo ini bisanya dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit diabetes, penurunan panas, batuk, terkilir, masuk angin, digigit serangga, luka bakar, pegal-pegal, gatal-gatal pada kulit dan digigit tawon. Masyarakat juga lebih memilih menggunakan obat alami sebagai penyembuhan penyakit karena dianggap memiliki lebih banyak khasiat dan memiliki sedikit efek samping. Berbeda dengan pengobatan menggunakan bahan kimia yang dianggap masyarakat lebih banyak memiliki efek samping, selain itu juga obat-obatan berbahan kimia memiliki harga yang mahal sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk pengobatan moderen (Ginting, 2022).

### **2.3. Pemanfaatan Minyak karo**

Biasanya pengobatan tradisional selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya yang tidak begitu besar dibandingkan dengan obat-obatan modern. Cara

pengolahan masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka (Wardenaar & Sisillia, 2015).

Minyak urut karo atau biasa disebut dengan minyak pengalun adalah minyak tradisional dari suku Karo yang dibuat secara turun-temurun dengan cara tradisional. Minyak karo sendiri sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai minyak urut. Secara garis besar bahan yang digunakan sama yaitu rempah-rempah, akar-akaran, dan minyak kelapa. Tidak semua minyak Karo memiliki kualitas yang sama, tergantung pada komposisi bahan-bahan yang digunakan juga pada keahlian si pembuat dalam proses pembuatannya. Biasanya semakin populer minyak tersebut, semakin banyak minyak oplosan yang beredar di pasar (Utami, 2018).

Minyak kusus Karo dan ramuan tradisional merupakan salah satu produk budaya Karo yang turun temurun baik cara produksinya maupun resepnya untuk menangani masalah kesehatan seperti luka, patah tulang, demam, gatal gatal, okup untuk kesehatan ibu melahirkan dan penyakit lainnya seperti membantu mengobati masuk angin, sakit pinggang, rematik, terkilir serta dapat menguatkan tulang pada bayi (Tarigan *et al.*, 2022).

Menurut penelitian Nasution (2020) khasiat Minyak Karo dipercaya turun temurun untuk kesehatan antara lain untuk mengobati pegal-pegal, mengobati masuk angin, menurunkan panas/demam, menyembuhkan luka, mengeringkan dan mengobati sengatan matahari, mengobati gatal-gatal, menguatkan tulang pada bayi, mengobati sakit pinggang, mengobati rematik, mengobati keseleo, menghangatkan badan, dan mengobati kram otot. Cara pemakaiannya cukup ditiriskan atau dipijat, karena Minyak Karo merupakan obat luar. Minyak Karo ini dapat digunakan untuk

semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Minyak Karo dan ramuan tradisional tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat suku Karo saja, namun oleh masyarakat di kota Medan dan bahkan Sumatera Utara karena dinilai manfaatnya yang sangat mujarab maka minyak karo dan ramuan tradisional cukup digunakan oleh masyarakat dalam melakukan perawatan kesehatan (Wau, 2022).

Kepopuleran dan manfaat yang mujarab dari minyak karo membuat begitu banyak produk atau merek minyak karo yang dijual di pasar. Minyak karo yang dijual berbeda-beda merek dan produsennya. Ada berbagai macam merek minyak karo yang dijual dipasaran seperti Minyak Karo Cap Biawak, Minyak Karo Kemkem, Minyak Siam, Minyak Karo Laucih, Minyak Karo Ikatan Pencak Silat Elang Putih, dan masih banyak lagi. Ada minyak karo yang sudah memiliki izin untuk dijual dipasaran dan memiliki kemasan dan merek nya masing-masing. Setiap usaha yang menjual minyak karo berusaha agar minyak yang dijual dapat laku di pasaran, menarik perhatian konsumen dan masyarakat dapat merasakan manfaat terbaik dari minyak karo (Tarigan, 2021).

#### **2.4 Minyak Karo Di Desa Batu Jongjong**

Menurut keterangan dari informan dan tokoh masyarakat minyak karo adalah salah satu obat tradisional yang telah lama dimanfaatkan secara turun-temurun dari zaman nenek moyang hingga saat ini oleh masyarakat khususnya masyarakat etnis karo, namun tidak semua masyarakat etnis karo mewariskan ilmu pengetahuan tersebut sehingga banyak masyarakat hanya mengenal dan menggunakan minyak karo namun tidak dapat membuat minyak karo. Seiringnya waktu minyak karo semakin banyak dikenal masyarakat luas karena khasiat dari minyak karo yang

begitu banyak, yang mampu mengobati masalah kesehatan baik ringan maupun berat, sehingga hal ini juga menjadi alasan masyarakat etnis karo untuk mengembangkan obat tradisional khas mereka. Dalam pengembangan obat tradisional ini, masyarakat yang telah mewariskan ilmu turunan terkait minyak karo kemudian membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5-10 orang untuk proses pengembangan produk lokal mereka.

Kelompok tanaman obat di Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok Arih Ersada di Dusun Batu katak dan Kelompok Ibu-ibu PKK di Dusun Tegapen , kedua kelompok obat ini berdiri pada tahun 2023 di masa pandemic Covid 19. Kelompok obat ini berdiri dengan tujuan untuk menambah pemasukan serta meningkatkan perekonomian keluarga, kedua kelompok ini tidak berdiri sendiri namun di bimbing oleh Yayasan Sumatera Hijau Lestari dan Kepala Desa Batu Jongjong mulai dari pemasaran, pengurusan izin BPOM serta edukasi pembudidayaan tanaman obat yang diolah menjadi obat tradisional (Tiofani, 2022).

Berdasarkan keterangan dari informan jumlah tanaman yang digunakan kelompok untuk membuat obat tradisinal seperti minyak karo ini berkisar belasan hingga puluhan tanaman. Tanaman-tanaman ini di peroleh langsung dari hutan yang merupakan wilayah konservasi Gunung Leuser dan ladang milik masyarakat bersama yang mana pada awalnya tanaman-tanaman ini tumbuh secara liar baik di hutan maupun di ladang milik masyarakat sedangkan sebagian tanaman lainnya di budidayakan masyarakat di ladang mereka untuk kebutuhan sehari-hari.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023 di Desa Batu Jongjong yang terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Batu Katak & dusun Tegapen, Kecamatan Bahorok.

#### **3.2. Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan antara lain buku, buku identifikasi, alat tulis, kamera, alat perekam suara, sedangkan bahan yang digunakan adalah tanaman yang menjadi komposisi pembuatan minyak karo.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan informan dan responden, dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pembuat minyak karo yang berada di Desa Batu Jongjong. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu pengguna minyak karo yang berada di Dusun Batu Katak dan Dusun Tegapen. Wawancara dilakukan secara terbuka (*open-ended*) terhadap informan dan responden menggunakan daftar wawancara.

#### **3.4. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dilakukan dengan tehnik observasi dan wawancara dimana peneliti telah menentukan informan kunci dan responden dengan metode Purposive Sampling. Informan kunci terdiri dari 2 informan yaitu Pembuat minyak

Karo di kedua dusun tersebut. Untuk responden diambil dari masing-masing dusun sebanyak 20 responden setiap dusun dengan metode *Purposive sampling*. Responden yang diambil adalah masyarakat yang memiliki rentang usia 20-60 tahun, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan pengalaman masyarakat di rentang usia tersebut lebih banyak daripada masyarakat yang berusia dibawah 20 tahun, Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dari masyarakat Dusun Batu Katak dan Dusun Tegapen seperti ahli pembuat minyak karo serta masyarakat yang menggunakan minyak Karo. Sedangkan untuk informasi lainnya diambil dari sumber terpercaya yang berkaitan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan seperti kepala desa/dusun dan lembaga yang menaungi serta mendampingi kelompok masyarakat dalam pembuatan minyak karo ini.

### **3.5. Prosedur Kerja**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan penelitian dengan menyiapkan alat-alat penelitian seperti daftar pertanyaan, buku tulis, alat tulis, dan alat perekam.

#### **3.5.2 Survey**

Survey dilakukan untuk menentukan lokasi penelitian dan menggali informasi awal yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **3.5.3 Wawancara**

Tahap wawancara yaitu melakukan wawancara bersama informan kunci Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara

sehingga pertanyaan-pertanyaan penelitian tetap sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan

### **3.5.4 Observasi**

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian, kemudian hasil pengamatan akan dicatat dan di dokumentasikan sebagai hasil observasi.

### **3.5.5 Analisis Data**

Data penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat sebagai informan kunci dan responden secara langsung. Data sekunder diperoleh dari buku atau pustaka tentang penelitian ini, dimana informasi dan data yang dibutuhkan diambil dari buku yang berkaitan dengan tanaman obat maupun minyak karo. Selain itu data juga diambil dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu terkait judul penelitian ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Bersadarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa, jumlah jenis tanaman yang dimanfaatkan dalam pembuatan minyak karo sebanyak 51 jenis dari 28 suku tanaman, suku dengan jumlah jenis terbanyak adalah suku Zingiberaceae, Solanaceae, Arecaceae, dan Lamiaceae, Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun (58,8%), Sumber perolehan tumbuhan yang paling banyak adalah ladang (74,5%) pemanfaatan minyak karo yang paling banyak adalah sebagai pengobatan, seperti obat pegal (77,5%), obat luka (62,5%), dan obat masuk angin (45%).

#### **5.2. Saran**

Untuk melengkapi penelitian selanjutnya, disarankan melakukan analisis lebih lanjut tentang komposisi kandungan kimia tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan minyak urut Karo dengan menggunakan parameter dan menguji kualitas kimia dari tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan minyak Karo di Dusun Batu Katak dan Dusun Tegapen, Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok, sehingga ini akan memudahkan masyarakat untuk mengembangkan pengobatan atau obat yang lebih modern lagi sehingga obat tradisional di Indonesia dapat semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armanda, F. (2018). Identifikasi Tanaman Obat Di Kecamatan Talang Kelapa Dan Pemanfaatan Serta Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 72-81.
- Adnan, B. A., & Purnomo, P. (2023). Perbandingan Vegetasi Pada Ekosistem Hutan Pantai Dan Hutan Dataran Rendah Di Cagar Alam Pananjung Pangandaran. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 1-8.
- Asra, R., Yulianto, D. C., & Adriadi, A. (2022). Kajian Sistem Polinasi Beberapa Genus Arecaceae Berdasarkan Morfologi Perbungaan.
- BPKP. (2023). Profil Provinsi Sumatera Utara. Dalam <https://www.bpkb.go.id>. 20 Desember 2023
- Evizal, R. (2013). Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1).
- Fahrurozi, I. (2014). Keanekaragaman tumbuhan obat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan di hutan terfragmentasi Kebun Raya Cibodas serta pemanfaatannya oleh masyarakat lokal.
- Fauzy, A. (2020). Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Wilayah Jawa Timur Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website. *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 8(2), 46-52.
- Firdaus, N. Z., Alda, A. A., & Gunawan, I. S. (2020). Potensi kandungan biji anggur dalam mempercepat penyembuhan luka. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 139-146.
- Ginting, K. B. (2022). Analisis Komposisi Minyak Karo di Desa Naman Kecamatan Naman Teran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 25-29.
- Handayani, A. (2015, July). Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar cagar alam gunung simpang, Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (Vol. 1, No. 6, pp. 1425-1432).
- Handayani, A. (2015). Keanekaragaman lamiaceae berpotensi obat koleksi taman tumbuhan obat kebun raya Cibodas, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1(6), 1324-1327.

- Hidayat, M., Radam, R., & Arryati, H. (2020). Etnobotani tanaman obat masyarakat suku dayak bakumpai di desa lemo ii kecamatan teweh tengah kabupaten barito utara. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(4), 687-698.
- Hidayah, H. A., Alifvira, M. D., Sukarsa, S., & Al Hakim, R. R. (2022). Studi Etnobotani sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Desa Adat Kalisalak, Banyumas, Jawa Tengah. *Life Science*, 11(1), 1-12.
- ICEL. (2018). Hutan Hujan Tropis : Warisan Dunia yang Terancam Punah. Dalam <https://icel.or.id>. 30 November 2018.
- Jo, N. (2016). Studi tanaman khas Sumatera Utara yang berkhasiat obat. *Jurnal Farmanesia*, 3(1), 11-21.
- Juliastuti, H., Kes, M., Yuslianti, E. R., Rakhmat, I. I., Kes, M., Handayani, D. R., ... & Rizkani, E. N. (2021). *Sayuran Dan Buah Berwarna Merah, Antioksidan Penangkal Radikal Bebas*. Deepublish.
- Jo, N. (2016). Studi tanaman khas Sumatera Utara yang berkhasiat obat. *Jurnal Farmanesia*, 3(1), 11-21.
- Kacaribu, D. P. (2018). *Analisis Yuridis Atas Minyak Karo Dukun Patah Pergendangan Sebagai Produk Indikasi Geografis Kabupaten Karo*. *Jurnal pengabdian Masyarakat, Universitas Sumatera Utara*.
- Krisnawati, Y., & Febrianti, Y. (2019). Identifikasi tumbuhan famili solanaceae yang terdapat di Kecamatan Tugumulyo. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 4(2), 73-84.
- Kurniawan, Y. N., Nuraini, N., Kamelia, K., Mantang, R., Zulfadli, Z., & Rupa, D. (2020). Etnobotani Tumbuhan Family Arecaceae di Kota Tarakan. *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 2(1), 16-23
- Kumbasari, T. A., Budiyono, B., & Dewanti, N. A. Y. (2017). Perbandingan Kejadian Pneumonia pada Balita yang Tinggal di Dataran Tinggi dan Dataran Rendah Ditinjau dari Faktor Iklim Kota Semarang tahun 2012–2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 898-905.
- Kurniawan, Y. N., Nuraini, N., Kamelia, K., Mantang, R., Zulfadli, Z., & Rupa, D. (2020). Etnobotani Tumbuhan Family Arecaceae di Kota Tarakan. *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 2(1), 16-23
- Laili, I., Ilmiah, S. N., & Ifandi, S. (2022). Pemanfaatan famili zingiberaceae sebagai obat tradisional di Desa Tiremenggall Kabupaten Gresik. *Jurnal Matematika dan Sains (JMS)*, 2(1), 195-202.
- Majid, A., Ajizah, A., & Amintarti, S. (2022). Keragaman tumbuhan paku (pteridophyta) di taman biodiversitas hutan hujan tropis mandiangan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 7(2), 102-12.

- Nasution, J., Masitah, P. D., & Riyanto, R. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Masyarakat Di Dusun Aras Napal Kiri Dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. *JBIO: jurnal biosains (the journal of biosciences)*, 2(2), 91-96.
- Nasution, J., Suharyanto, A., & Dasopang, E. S. (2020). Study ethnobotany of minyak Karo. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(1), 96-100.
- Pelawi, R. A. (2022). *Pemanfaatan Minyak Urut Karo Oleh Etnis Karo Di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo*. Skripsi Fakultas Sainstek, Universitas Medan Area.
- Rahma, A. D., & Yunita, F. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengobatan Tradisional Terhadap Masuk Angin Pada Masyarakat Desa Kota Agung. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 122-133.
- Septian, Y., & Merijanti, L. T. (2018). Pemakaian sepatu hak tinggi berhubungan dengan nyeri otot betis pada pramuniaga. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 1(2), 158-163.
- Silalahi, M. (2019). Ramuan Obat Tradisional Suku Batak Karo yang Diperjualbelikan di Pasar Berastagi dan Kabanjahe Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan (Online) Vol. 15*, No. 2, Hal. 15-24.
- Silalahi, M., Supriatna, J., & Walujo, E. B. (2013). Pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan obat pada kelompok sub etnis Batak Karo Di Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Botani Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, FMIPA Universitas Indonesia*.
- Suri, L. H. F. (2023). Peningkatan Pemahaman Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Kepada Warga Kampung Sempu Rt 004/Rw 004 Cikarang, Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sundaram*, 1(1), 23-29.
- Siregar, R., & Hutapea, D. (2021). Manfaat Minyak Karo dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 75-82.
- Subagio, H. (2022). *(Literature Review) Identifikasi Senyawa Dekametason Dalam Jamu Pegal Linu Sedian Serbuk Secara Kromatografi Lapis Tipis*. Thesis, Akademi Farmasi Surabaya.
- Susanto, Y., Solehah, F. A., Fadya, A., & Khaerati, K. (2023). Potensi Kombinasi Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma longa* L.) dan Kapur Sirih Sebagai Anti Inflamasi dan Penyembuh Luka Sayat. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 8(1), 32-45.

- Tarigan, A. S. (2021). *Minak Pengalun Masyarakat Karo (Studi Antropologi Kesehatan Di Minyak Karo Laucih Medan)*. Thesis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara.
- Tarigan, A. R. S. B., & Munthe, P. (2022). Minyak Karo Ertabas; Tinjauan Dogmatis Terhadap Pandangan Anggota Jemaat GBKP Runggun Kendit Kenderan Mengenai Minyak Karo Ertabas Sebagai Sumber Kesembuhan. *Jurnal Sabda Akademika*, 2(2).
- Utami, U. D. (2018). *Perbandingan Kualitas Minyak Karo Hasil Produksi CV. Mejuah-Juah dan Cara Penyulingan*. Thesis, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara.
- Wau, H. (2022). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Desa Barusjahe Melalui Pendampingan Inovasi Produk Ramuan Tradisional Oukup Dan Minyak Kusuk Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(4), 388-394.
- Wardenaar, E., & Sisillia, L. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat oleh etnis suku Dayak di desa Kayu Tanam kecamatan Mandor kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2).
- Yuliana, Y., & Indarjo, S. (2018, December). Pengembangan Ekowisata Batu Katak Melalui Metode Swot Analisis. In *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)* (Vol. 1, No. 2, pp. 231-237)



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Biodata Informan

#### DAFTAR WAWANCARA

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Umur :  
Pendidikan :  
Alamat :

#### Daftar pertanyaan

1. Apa saja jenis-jenis tanaman yang ada dalam pembuatan minyak urut Karo?
2. Bagian tanaman yang mana sajakah yang digunakan untuk pembuatan minyak karo?
  - a. Daun
  - b. Batang
  - c. Akar
  - d. Bunga
  - e. Umbi
  - f. Rimpang
  - g. Buah
  - h. Biji
  - i. Kulit batang
3. Dari mana sumber perolehan jenis tanaman yang digunakan untuk pembuatan minyak karo??
  - a. Hutan
  - b. Ladang
  - c. Pasar
4. Menurut informan, bagaimana cara menggunakan minyak karo dengan baik?
  - a. Dioles
  - b. Diminum
  - c. Disembur
5. Apa khasiat dari setiap jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan minyak karo?
6. Menurut informan, apa saja khasiat dari minyak karo yang diketahui?
7. Menurut informan, apa saja pemanfaatan dari minyak karo?
  - a. Kesehatan
  - b. Pengobatan

## DAFTAR WAWANCARA

### Biodata responden

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Umur :  
Pendidikan :  
Alamat :

### Daftar pertanyaan

1. Menurut Anda, apa saja jenis tanaman yang menjadi bahan pembuatan minyak karo?
2. Bagian tanaman yang mana sajakah yang digunakan dalam pembuatan minyak karo?
  - a. Daun
  - b. Batang
  - c. Akar
  - d. Bunga
  - e. Umbi
  - f. Rimpang
  - g. Buah
  - h. Biji
  - i. Kulit batang
3. Menurut Anda, bagaimana cara Anda biasanya menggunakan minyak karo?
  - a. Dioles
  - b. Diminum
  - c. Disembur
4. Menurut Anda, apa saja khasiat dari minyak karo?
5. Dari mana Anda memperoleh minyak karo?
  - a. Buat sendiri
  - b. Pasar
6. Menurut Anda apa pemanfaatan dari minyak karo ?
  - a. Kesehatan
  - b. Pengobatan

## Lampiran 2. Data Responden

### Dusun Batu Katak

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1	Ingan Malem Br. Sembiring (informan)	Perempuan	60 tahun	SD
2	Riki Ayub	Laki-laki	29 tahun	SMA
3	Benni Sihombing	Laki-laki	20 tahun	SD
4	Fity Br. Sembiring	Perempuan	37 tahun	SD
5	Narman Barus	Laki-laki	29 tahun	SMP
6	Wati Br. Sembiring	Perempuan	50 tahun	SMP
7	Mbelin Br. Karo	Perempuan	54 tahun	SMA
8	Peti Purba	Perempuan	38 tahun	SMA
9	Nandangi Nahani	Perempuan	28 tahun	SLTA
10	Nahani Br. Sitepu	Perempuan	46 tahun	SD
11	Kelangi Barus	Laki-laki	60 tahun	SD
12	Ingan Br. Tarigan	Perempuan	50 tahun	SD
13	Yanita Br. Manalu	Perempuan	53 tahun	SMP
14	Perganinta Br. Sembiring	Perempuan	22 tahun	SMP
15	Dajas Bangun	Laki-laki	44 tahun	SMP
16	Kartina Br. Ginting	Perempuan	57 tahun	SD
17	Harniati Br. Sembiring	Perempuan	38 tahun	SD
18	Hasanah Br. Pelawi	Perempuan	31 tahun	SD
19	Rusman Sinulingga	Laki-laki	50 tahun	SD
20	Sutrisno	Laki-laki	49 tahun	SMA
21	Armanta	Laki-laki	55 tahun	SMA

### Dusun Tegapen

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1	Sarmi Br. Sembiring (informan)	Perempuan	54 tahun	SLTA
2	Maisa Rani	Perempuan	20 tahun	SMA
3	Alisa Putri	Perempuan	20 tahun	SMP
4	Hamdoko	Laki-laki	23 tahun	SMA
5	Kiston Gultom	Laki-laki	30 tahun	SD
6	Ngadi Pelawi	Laki-laki	30 tahun	SMP
7	Setia Budi	Laki-laki	32 tahun	SMA
8	Mastaria Br. Tarigan	Perempuan	38 tahun	SMA
9	Dani	Laki-laki	39 tahun	SD
10	Sri Mulyani	Perempuan	37 tahun	SMA
11	Sri Dewi	Perempuan	35 tahun	SMP
12	Dewi Silawati	Perempuan	38 tahun	SD
13	Elvi Nurita Br. Marbun	Perempuan	48 tahun	SMA
14	Edi Syahputra	Laki-laki	46 tahun	SLTA
15	Metehsa Surbakti	Laki-laki	50 tahun	S1
16	Sutarman	Laki-laki	48 tahun	SD
17	Murni Pandia	Perempuan	57 tahun	SD
18	Mariana B.r Sembiring	Perempuan	53 tahun	SD
19	Lagiem	Perempuan	60 tahun	SMA
20	Muligena Ginting	Perempuan	60 tahun	SD
21	Murni Ginting	Perempuan	53 tahun	SD







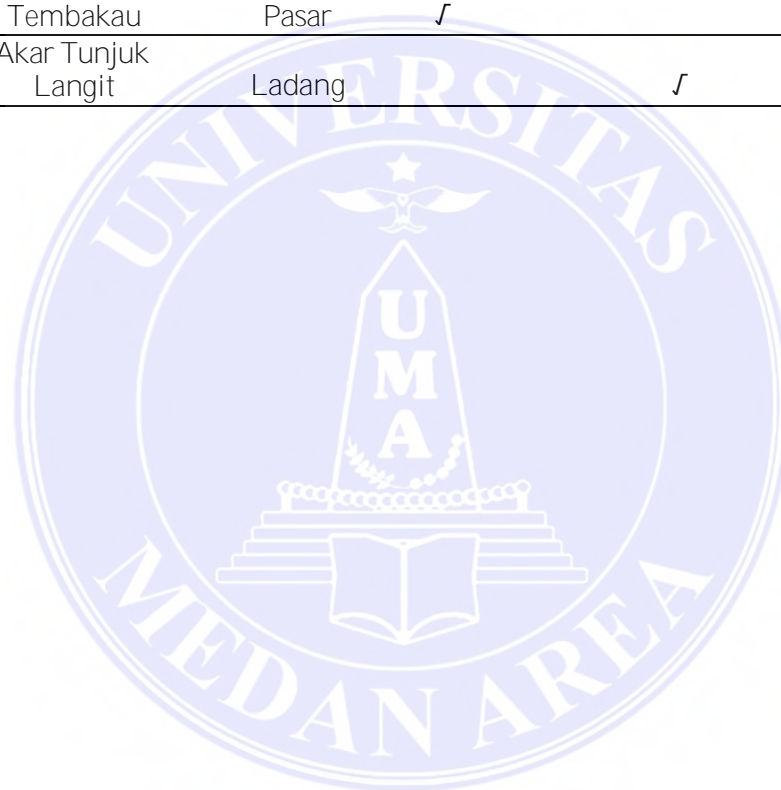
#### Lampiran. 4 Jenis Tanaman Berdasarkan Bagian

No	Jenis-jenis Tanaman Obat		Perolehan	Bagian yang Digunakan							
	Nama Latin	Nama Lokal		Daun	Batang	Akar	Buah	Umbi	Biji	Kulit	Rimpang
1	<i>Physalis sp</i>	Ceplukan	Ladang	✓	✓						
2	<i>Gaultheria leucocarpa</i>	Salin Cayo	Ladang	✓	✓	✓					
3	<i>Corchorus trilocularis</i>	Amak-amak	Ladang	✓	✓						
4	<i>Lindernia crustacea</i>	Rumput Ceni	Ladang	✓	✓	✓					
5	<i>Mollugo cerviana</i>	Mela Bujang	Ladang	✓	✓	✓					
6	<i>Brassica juncea</i>	Sabi Menci	Ladang	✓							
7	<i>Picria fel-terrae</i>	Pugun Tanah	Ladang	✓	✓						
8	<i>Vitic gracilis</i>	Gagatan Harimau	Hutan	✓							
9	<i>Scaphium macropodum</i>	Tawar Semangkok	Hutan	✓							
10	<i>Pogosteman cablin</i>	Daun Nilam	Ladang	✓							
11	<i>Oldenlandia</i>	Kebal Pusuh	Ladang	✓	✓	✓					
12	<i>Mentha spicata</i>	Garang-garang	Ladang	✓	✓	✓					
13	<i>Ocimum tenuiflorum</i>	Tulasih	Ladang	✓							
14	<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk Purut	Ladang	✓							
15	<i>Dischidia nummularia</i>	Seburnis	Hutan	✓							
16	<i>Zingiber cassumunar</i>	Kunyit	Ladang								✓
17	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Ladang								✓
18	<i>Boesenbergia rotundal</i>	Temu Kunci	Ladang								✓
19	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Ladang								✓
20	<i>Curcuma heyneana</i>	Kuning Gajah	Ladang								✓
21	<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Ladang								✓
22	<i>Zingiber cassumunar</i>	Burle	Ladang								✓



23	<i>Alpinia galanga</i>	Laza	Ladang				✓
24	<i>Lilicum verum</i>	Bunga Lawang	Pasar			✓	
25	<i>Myristica fragrans</i>	Buah Pala	Pasar			✓	
26	<i>Cinnamomum verum</i>	Kayu Manis	Ladang				✓
27	<i>Piper nigrum</i>	Lada Hitam	Pasar			✓	
28	<i>Allium sativum</i>	Bawang Putih	Pasar			✓	
29	<i>Solanum melongena</i>	Terong	Ladang			✓	
30	<i>Capsicum annuum</i>	Cabe	Ladang			✓	
31	<i>Wodyetia bifurcata</i>	Ikur Tempulak	Ladang			✓	
32	<i>Melastoma malabathricum</i>	Senduduk	Ladang			✓	
33	<i>Ocimum tenuiflorum</i>	Ruku-ruku Mentar	Ladang		✓		
34	<i>Solanum torvum</i>	Rimbang	Ladang			✓	
35	<i>Sericocalyx criptus</i>	Pijer Keling	Ladang			✓	
36	<i>Solanum verbascifalieceae</i>	Lancing	Ladang			✓	
37	<i>Calamus hispidalus</i>	Rotan Buluh	Hutan			✓	
38	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Ladang			✓	
39	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Ladang			✓	
40	<i>Citrus maxima</i>	Rimo Kejaren	Ladang		✓		✓
41	<i>Imperata cylindrica</i>	Lalang	Ladang			✓	
42	<i>Metroxylon sagu</i>	Rumbia	Ladang			✓	
43	<i>Acorus calamus</i>	Jerango	Pasar				✓
44	<i>Aleurites moluccanus</i>	Kemiri	Pasar			✓	
45	<i>Cymbopogon</i>	Sereh Wangi	Ladang		✓	✓	
46	<i>Blumea balsamifera</i>	Sembong	Ladang		✓		
47	<i>Antiaris toxicaria</i>	Tawaripoh	Hutan		✓		

48	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	Pasar	✓
49	<i>Ageratum conyzoides</i>	Taludagang	Ladang	✓
50	<i>Nicotiana tabacum</i>	Tembakau	Pasar	✓
51	<i>Helminthostachys zeylanica</i>	Akar Tunjuk Langit	Ladang	✓



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## Lampiran 5. Pemanfaatan Minyak Karo

### Dusun Batu Katak

Koresponden	Khasiat minyak karo						Perolehan		Pemanfaatan		
	Sakit gigi	Pegal	Masuk angin	Luka	Demam	Gigitan serangga	Beli	sendiri	kesehatan	obat	kecantikan
1		✓				✓		✓		✓	
2		✓	✓			✓	✓			✓	
3		✓	✓				✓			✓	
4		✓	✓	✓				✓		✓	
5		✓	✓					✓		✓	
6		✓	✓				✓			✓	
7		✓	✓	✓			✓			✓	
8	✓	✓	✓		✓		✓			✓	
9		✓	✓			✓	✓			✓	
10		✓	✓	✓			✓			✓	
11			✓	✓		✓	✓			✓	
12		✓	✓	✓			✓			✓	
13		✓		✓		✓	✓			✓	
14	✓		✓			✓	✓			✓	
15		✓	✓	✓			✓			✓	
16		✓	✓			✓	✓			✓	
17		✓		✓			✓			✓	
18		✓			✓	✓	✓			✓	
19		✓	✓	✓			✓			✓	
20		✓		✓			✓			✓	

## Dusun Tegapen

Koresponden	Khasiat minyak karo					Perolehan		Pemanfaatan	
	Sakit gigi	Pegal	Masuk angin	luka	Demam	Gigitan serangga	Beli sendiri	kesehatan	obat kecantikan
1		✓	✓	✓			✓		✓
2	✓		✓	✓			✓		✓
3		✓			✓		✓		✓
4			✓	✓		✓	✓		✓
5		✓						✓	✓
6	✓			✓			✓		✓
7	✓		✓	✓				✓	✓
8		✓					✓		✓
9	✓	✓		✓	✓		✓		✓
10		✓					✓		✓
11	✓	✓	✓		✓		✓		✓
12	✓			✓	✓		✓		✓
13				✓		✓		✓	✓
14		✓	✓	✓				✓	✓
15	✓	✓						✓	✓
16		✓	✓	✓			✓		✓
17		✓	✓			✓	✓		✓
18		✓		✓			✓		✓
19			✓			✓	✓		✓
20		✓	✓	✓			✓		✓

## Lampiran 6.

### Dokumentasi Wawancara Bersama Informan dan Responden



Dokumentasi Wawancara Bersama 2 Informan Kunci



Dokumentasi Wawancara Bersama Masyarakat di Dusun Batu Katak



Dokumentasi Wawancara Bersama Masyarakat di Dusun Tegapen

## Lampiran 7.

### Dokumentasi Foto Tanaman Obat Dalam Pembuatan Minyak Karo di Desa Batu Jongjong



Ceplukan  
(*Physalis sp*)



Akar Terong  
(*Solanum melongena*)



Akar Cabe  
(*Capsicum annum*)



Akar Lancing  
*Solanum verbascifaliceae*



Salin Cayo  
(*Gaultheria leucocarpa*)



Amak  
(*Corchorus trilocularis*)



Rumput Ceni  
(*Lindernia crustaceae*)



Pugun Tanah  
(*Picria fel-terrae*)



Malabujang  
(*Mollugo cervia*)



Sabi Menci  
(*Brassica juncea*)



Tawar Semangkok  
(*Scaphium mocropodum*)



Daun Nilam  
(*Pogosteman cablin*)



Garang-Garang  
(*Mentha spicata*)



Tulasih  
(*Ocimum basilicum*)



Ruku-Ruku Mentar  
(*Ocimum tenuiflorum*)



Kabal Pusuh  
(*Oldenlandia cprymbosa*)



Jeruk Purut  
(*Citrus hystrix*)



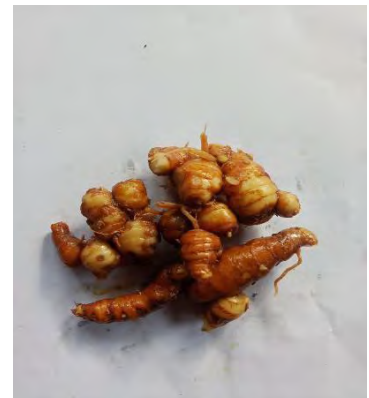
Rimo Kejaren  
(*Citrus maxima*)



Seburnis  
(*Dischidia nummularia*)



Kunyit  
(*Zingiber cassumunar*)



Kencur  
(*Kaempferia galanga*)



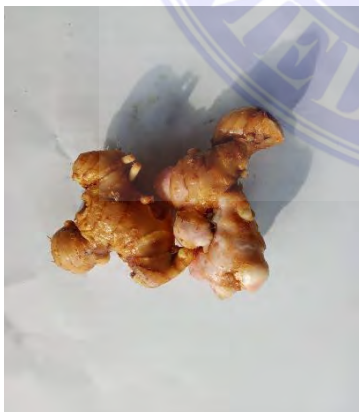
Temu Kunci  
(*Boesenbergia rotunda*)



Jahe  
(*Zingiber officinale*)



Kuning Gajah  
(*Curcuma heyneana*)



Laza  
(*Alpinia galanga*)



Bunga Lawang  
(*Lilicum verum*)



Kayu Manis  
(*Cinnamomum verum*)





Merica Hitam  
(*Piper nigrum*)



Akar Ikur Tempulak  
(*Wodyetia bifurcata*)



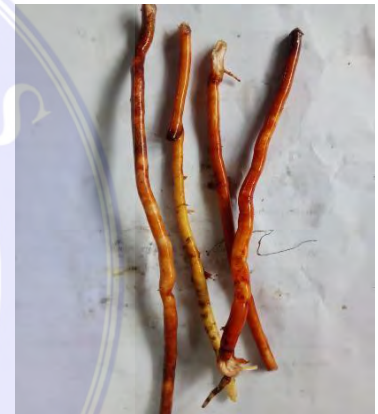
Akar Rotan  
(*Calamus rotang*)



Akar Kelapa  
(*Cocos nucifera*)



Akar Pinang  
(*Areca catechu*)



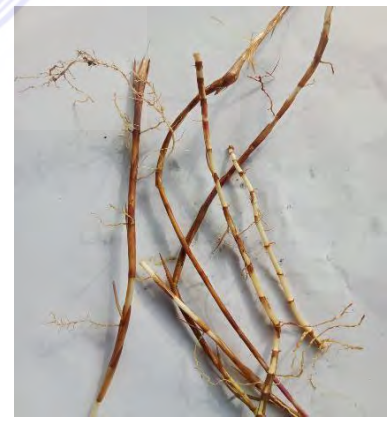
Akar Rumbia  
(*Metroxylon sagu*)



Akar Senduduk  
(*Melastoma malabathricum*)



Akar Pijer Keling  
(*Sericocalyx criptus*)



Akar Lalang  
(*Imperata cylindrica*)



Buple  
(*Zingiber cassumunar*)



Sereh Wangi  
(*Cymbopogon*)



Bawang Putih  
(*Allium sativum*)



Sembong  
(*Blumea balsamifera*)



Tembakau  
(*Nicotiana tabacum*)



Akar Tunjuk Langit  
(*Helminthostachys zeylanica*)



Buah Pala  
(*Myristica fragrans*)



Lempuyang  
(*Zingiber zerumbet*)



Kemiri  
(*Aleurites moluccanus*)



Cengkeh  
(*Syzygium aromaticum*)



Tawaripoh  
(*Antiaris toxicaria*)



Gagatan Harimau  
(*Vitex gracilis*)



Akar Rimbang  
(*Solanum torvum*)



Taludagang  
(*Ageratum conyzoides*)